

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengaktifkan pelaksanaan pendidikan. Melalui metode yang tepat materi pelajaran akan tercapai kepada anak didik.¹

Pembinaan mental dalam belajar perlu dilakukan dengan jalan membangkitkan minat dan semangat belajar sehingga seseorang tidak mudah lesu, bosan, atau malas. Kemalasan belajar sebenarnya disebabkan oleh suatu rintangan yang bersemayam dalam diri, karena itu keinginan belajar yang cukup tinggi menjadi pupus karena ketika berusaha memulai belajar seseorang terbentur dengan kesulitan-kesulitan yang seharusnya tidak terjadi maka sangatlah penting motivasi belajar bagi siswa.²

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memilih strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kemalasan maka pendidik harus bisa mengefektifkan pelaksanaan metode metode mengajarnya.³

¹ M. Arifin, *Media ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 65.

² Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 1.

³ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 73.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* didasarkan atas falsafah *homo homoni socius*. Falsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan. Yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.⁴

Motivasi belajar merupakan satu daya pendorong praktis dalam diri seorang untuk dapat melakukan KBM, motivasi juga mendorong dan mengarahkan minat untuk mencapai tujuan belajar, sering terjadi siswa kurang bersemangat dalam belajar karena kurangnya motivasi dalam belajar. Pendapat Woodward, mengatakan “ *A Motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*” motivasi adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan. Kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Dari definisi tersebut maka jelas bahwa kuat lemahnya usaha yang dilakukan seorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi belajar mereka akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu merangsang mereka untuk belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.⁶ Pada tahap

⁴ Anita Lie, *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), 30.

⁵ Buletin Rabu edisi VIII, *Ragam Apresiasi Budaya* (Tebuireng: LP4M IKAHA, 2009), 3.

⁶ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 73.

awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁷

Masalah motivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah kompleks, di dalam usaha memotivasi siswa tidak ada aturan-aturan yang sederhana dan hendaknya guru peka terhadap masalah ini.⁸

Dalam firman Allah SWT surah al-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasan-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.

Maksud dalam surat ini bahwa seorang pendidik harus mampu mengefektifkan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Dengan cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bagi anak didik dan semangat dalam belajarnya. Begitu pula seorang pendidik harus memberikan petunjuk-petunjuk dalam metode yang akan digunakan agar anak didik tidak salah dalam melaksanakannya dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 77.

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pendidikan Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

⁹ Al-Qur'an, 99 (al-zalzalah): 7-8.

dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dan informasi dari lingkungan guru di MTS Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang bahwa banyak para siswa yang dalam proses belajar kurang tanggung jawab, kurang bertatap muka dengan guru saat ada kesulitan belajar, kurang berkomunikasi dengan teman, kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan hasil nilai yang merosot yang diterima siswa, setelah metode *make a match* diterapkan siswa-siswi lebih bersemangat dalam belajar.

Dari uraian di atas penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Penerapan Metode *Make a Match* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas I Di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, mengingat luasnya masalah penelitian tentang pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Bahrul Ulum

¹⁰ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

Genukwatu Ngoro Jombang, maka perlu kirannya penulis memberikan batasan dalam masalah ini yaitu:

1. Fokus penelitian tentang pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar.
2. Obyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2014-2015.
3. Dari segi variabel penelitian, peneliti menetapkan variabel *independent* (bebas) yaitu penerapan metode *make a match* dan variabel *dependen* (terikat) adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran 2014-2015 ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa-siswi kelas I di MTS Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran 2014-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2014-2015 ?

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum dirumuskan hipotesis penelitian ini lebih dahulu akan dikemukakan pengertiannya menurut Suharsimi Arikunto dalam prosedur

penelitian. Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu hipo yang artinya dibawah dan tesis yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis berarti kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti atau kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.¹¹

Sedangkan menurut Yatim Riyanto dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian, hipotesis belum tentu benar, benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.¹²

Kedua pengertian di atas pada hakikatnya sama, jadi hipotesis dari judul penelitian ini adalah “Pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *make a match* dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur’an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran 2014-2015.

Hipotesis yang akan dibuktikan secara *empiric* dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode *make a match* dengan peningkatan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2010), 23.

¹² *Ibid*, 11.

motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran 2014-2015.

2. Hipotesis Nihil (H₀)

Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan metode *make a match* dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadist kelas I di MTS Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan mengacu pada paparan rumusan masalah di atas, maka kami merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *make a match* pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran 2014-2015 ?
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa-siswi pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas 1 di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2014-2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi tentang pengaruh peningatan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Oleh sebab itu hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademik, sebagai bahan penelitian serupa pada masa yang akan datang, sebagai bahan pembandingan pada penelitian di masa lalu sekalipun dalam sudut pandang yang berbeda.
- b. Dapat digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang Pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

2. Secara Praktik

- a. Dapat memberikan informasi kepada guru atau pendidik betapa pentingnya metode dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada anak didik.
- b. Dapat juga meningkatkan motivasi anak didik agar lebih semangat dalam belajar khususnya di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti sebagai rujukan. Sebagai berikut ini beberapa hasil peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan tema peneliti ini yaitu:

Pertama skripsi karya adiwiguna mahasiswa universitas pendidikan ganesha singaraja indonesia yang berjudul ” Pengaruh model pembelajaran cooperative make a match terhadap hasil belajar matematika kelas I MTs kecamatan Rendang.”¹³

Kedua skripsi karya Nurma Amindita mahasiswi UIN sunan kalijaga yogyakarta tahun 2009” Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran remedial dengan strategi *make a match* siswa MTs Ali Maksum.”¹⁴

Ketiga skripsi karya Ari Budi Maryanti mahasiswi UIN sunan kalijaga yogyakarta tahun 2010” Penerapan teknik *make a match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs karangmojo Gunungkidul.”¹⁵

Berangkat dari penelitian tersebut, maka penulis mengangkat judul "Pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang. Yang membedakan dari penelitian diatas dari

¹³ Adiwiguna, *Pengaruh model pembelajaran kooperatif make a match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I kecamatan Rendang*. (UNPAG. Singaraja Indonesia, 2013).

¹⁴ Nurma Amindita, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Strategi Make a Match Siswa MTs Ali Maksum*. (UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹⁵ Ari Budi Maryanti, *Penerapan Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Karangmojo Gunungkidul*(UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

karya pertama hasil belajar, karya kedua terletak pada prestasi belajar, dan ketiga pada minat dan keaktifan siswa. Sedangkan kesamaannya sama-sama menggunakan metode *make a match*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka dalam pembahasannya, peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi : latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, peneliti terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang landasan teoritis mengenai tinjauan tentang pengertian metode *make a match*, langkah-langkah metode *make a match*, tujuan dan teknik metode *make a match*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar.

Bab III : Metode penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Penyajian Dan Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas : Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Bab V : Penutup

